



Kota Yogya Dorong Realisasi Program Satu Data Dalam Smart City ✓



DISKUSI - Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, menyambangi salah satu booth, selepas membuka Forum Smart City 2025, di Hotel Tentrem, Kota Yogyakarta, Rabu (27/8).

YOGYA. TRIBUN - Kota Yogyakarta didapuk menjadi tuan rumah Forum Smart City Nasional 2025 yang berlangsung selama 26-27 Agustus 2025. Kegiatan diikuti lebih kurang 300 daerah di Indonesia yang mendelegasikan wakilnya, untuk membangun kesamaan berpikir terkait penerapan smart city.

Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, berharap, forum ini mampu mendorong realisasi program satu data, baik di tingkat pusat, maupun daerah. Menurutnya, Kota Yogyakarta sudah menginisiasinya melalui inovasi berupa aplikasi Jogja Smart Service (JSS) yang selaras dengan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE).

"Jangan lupa, digitalisasi harus bisa mengintegrasikan data. Itu yang paling penting, yang sering selama ini sulit karena egoisme sektoral masing-masing," tandasnya, Rabu (27/8).

Ia menilai, Kementerian Digital dan Informasi yang menginisiasi Forum Smart City bisa menjadi jembatan da-

lam mewujudkan program satu data. Meskipun, Hasto tidak memungkiri, verifikasi dan validasi dibutuhkan untuk merealisasinya, supaya data dapat berjalan, serta dioperasikan.

"Itu puluhan tahun sudah dicitacitakan bersama, tapi *enggak* sampai. Kalau *enggak*, ya kelahi terus antara data makro dan mikro, karena sering *enggak* sinkron. Contoh, *stunting* itu menimbulkan perdebatan loh. Kementerian Kesehatan mengeluarkan data *stunting*, misal 18 persen, lalu orang di bawah pakai data mikro 14 persen," cetusnya.

Direktur Jenderal (Dirjen) Teknologi Pemerintah Digital Komdigi RI Mira Tayyiba, membenarkan, program satu data menjadi aspek vital dalam pembangunan smart city. Hal tersebut sudah dimulai instansinya dengan membentuk sistem Data Terpadu Sosial Ekonomi Nasional (DTSEN) untuk mendorong ketepatan sasaran program.

"Seperti arahan Presiden Prabowo Subianto, untuk menghapus kemis-

kinan ekstrem dan mendorong pertumbuhan ekonomi," kami membangun sistem DTSEN yang dipadukan dengan data administrasi kependudukan," ujarnya.

Kepala Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kota Yogyakarta, Ignatius Trihastono, menuturkan bahwa implementasi smart city menjadi sebuah keharusan. Pihaknya mendefinisikan, smart city di Kota Yogya sebagai sebuah gerakan untuk membuat proses layanan, serta relasi antarpublik dan pemerintah menjadi lebih sederhana. Penyederhanaan ini tidak melulu menggunakan perangkat atau teknologi digital. Sebab, hal terpenting adalah bagaimana masyarakat mudah memanfaatkannya dan berdampak terhadap pemangkas jarak, waktu, serta biaya.

"Salah satu terjemahannya adalah Jogja Smart Service, sebuah layanan besar, bisa dikatakan balai kota di dunia maya, yang terintegrasi," pungkasnya. **(aka/ord)**

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|--|--------------|-------|-----------------|
| 1. Walikota | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian | | | |

Yogyakarta, 05 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005